

HABITUS KOMUNITAS HARDCORE KEONK FAMILY DI SURABAYA (ANALISIS BENTUK MUSIK DAN AKTIVITAS GAYA HIDUPNYA)

Hanief Permadi

(S1, Sosiologi, FISH, UNESA) hanief_kecenk@yahoo.co.id

Pambudi Handoyo

(S1, Sosiologi, FISH, UNESA) pambudihandoyo@unesa.ac.id

Abstrak

Fenomena berkembangnya komunitas *Hardcore* di Surabaya, salah satunya ditandai dengan munculnya komunitas *Hardcore* Surabaya yaitu Keonk Family, komunitas ini terbentuk dari tahun 2012, dengan awalnya beranggotakan 15 orang. Komunitas ini biasanya berkumpul di warung kopi giras, dan berkumpul tiap seminggu satu kali yaitu pada hari sabtu. Kegiatan yang dilakukan ketika berkumpul adalah ngobrol, *sharing* tentang musik dan *event Hardcore* yang ada di Surabaya. Sehingga peneliti menemukan sebuah fenomena menarik untuk dijadikan sebagai fokus penelitian, yaitu belum adanya penelitian yang terfokus tentang gaya hidup (*lifestyle*) Komunitas *Hardcore*. Maka celah atau fenomena yang menarik ini akan peneliti jadikan sebagai fokus penelitian, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan melakukan kajian sosiologis tentang analisis bentuk musik dan aktivitas gaya hidup Habitus Komunitas *Hardcore* Keonk Family Di Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk musik dari Habitus Komunitas *Hardcore* Keonk Family Surabaya, dan untuk mengetahui aktivitas gaya hidup (*lifestyle*) Habitus Komunitas *Hardcore* Keonk Family Surabaya.

Penelitian ini secara metodologi menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalis genetis (*genetic structuralism*) yaitu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu cara berpikir dan cara mengajukan pertanyaan. Dengan metode ini, peneliti mencoba mendeskripsikan, menganalisis, dan memperhitungkan asal-usul seseorang dan asal-usul berbagai struktur sosial dalam komunitas *hardcore* di Surabaya (Keonk Family)

Subjek penelitian ini adalah semua atau beberapa anggota komunitas Keonk Family yang dapat ditemui di dua lokasi penelitian untuk di ambil data dan informasinya terkait dengan fokus penelitian dan criteria subyek penelitian yaitu anggota komunitas *Hardcore* Keonk Family yang sudah lama (berabung sejak awal berdiri pada tahun 2012) atau dengan lama keanggotaannya lebih dari 3 tahun sebagai anggota, dan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ *verifikasi*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk musik Habitus Komunitas *Hardcore* Keonk Family Surabaya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan diskusi terhadap para pendiri serta anggota komunitas Keonk Family, bahwa terdapat empat bentuk atau golongan musik Habitus Komunitas *Hardcore* "Keonk Family" Surabaya, yaitu : Musik Melodic *Hardcore*, Musik Post *Hardcore*, Music Crossover Thrash, Music Metalcore. Sedangkan Aktivitas gaya hidup komunitas *Hardcore* "Keonk Family" Surabaya, temuan data penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu Model gaya hidup (*lifestyle*) yaitu model cara berpakaian *Hardcore* Kontemporer, cara bergaya *Hardcore* Tradisional, dan Subgenre musik yang digemari.

Kata kunci : *Habitus, Komunitas Hardcore Dan Keonk Family.*

Abstract

The Phenomenon of the development community in Surabaya Hardcore, is marked by the emergence of hardcore community of Surabaya, Keonk Family, this community is made up of the year 2012, with initially 15 members. This community used to gather in coffee shops giras, and gathered every week one is on Saturday. Activities undertaken when assembled are chatting, sharing of music and hardcore event in Surabaya. So that researchers found an interesting phenomenon to serve as the focus of research, namely the lack of research that focuses on lifestyle Hardcore Community. Then a gap or an interesting phenomenon of this will make it as the focus study researchers, researchers tried to do some research to conduct sociological studies on the analysis of the form of music and lifestyle activities habitus Hardcore Keonk Family Community in Surabaya. This Study aims to determine the musical form of habitus Community Keonk Hardcore Family Surabaya, and to determine the activity lifestyle (*lifestyle*) Community habitus Hardcore Keonk Family Surabaya.

This Study Methodology using qualitative research method possible. And the approach in this study using genetic structuralist approach (*genetic structuralism*) are approaches that seek describe a way of thinking and asking questions. With this method, the researchers tried to describe, analyze, and take into account a person's origins and the origins of the social structure in the hardcore community in Surabaya (Keonk Family).

*Habitus Komunitas Hardcore Keonk Family Di Surabaya
(Analisis Bentuk Musik Dan Aktivitas Gaya Hidupnya)*

The Subjects were all or some members of the community Keonk Family can be found at two research sites for data capture and information associated with a research focus and criteria of research subjects that community members Hardcore Keonk Family Old (affiliate since its establishment in 2012) or with longer membership of more than 3 years as a member, and data analysis in this study consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion / verification.

The results showed that the musical form habitus Community Hardcore Keonk Family Surabaya based on information from interviews and discussions against the founders and members of the community Keonk Family, that there are four forms or class music habitus Community Hardcore "Keonk Family" Surabaya, namely: Music Melodic Hardcore, Music Post Hardcore, Thrash Crossover Music, Music metalcore. While the hardcore community lifestyle activity "Keonk Family" Surabaya, the findings of this research data is divided into 3 (three), namely Model lifestyle (lifestyle) is a model of how to dress Hardcore Contemporary, stylish way Hardcore Traditional and popular music subgenre.

Keywords: Community, habitus Hardcore And Keonk Family.



PENDAHULUAN

Di Surabaya, terdapat banyak komunitas musik, salah satunya adalah komunitas *Hardcore*. Komunitas *Hardcore* tercipta dari kaum-kaum muda yang memiliki kesamaan minat akan musik *Hardcore* dan juga *lifestyle* yang tercermin melalui atribut dan *attitude* atau sikap yang melekat pada diri mereka. Sebagai sebuah jenis musik, *Hardcore* digemari anak muda yang senang dengan gaya hidup yang bebas. Dengan adanya kesamaan minat tersebut, individu-individu yang terdiri dari berbagai latar belakang seperti tingkatan usia, pendidikan, serta sosial ekonomi akan saling melakukan interaksi yang satu dengan yang lain dan akan saling mempengaruhi. Musik *Hardcore* terbagi menjadi dua masa atau era yaitu *Oldschool Hardcore* dan *Newschool Hardcore*. Nama *Oldschool* dan *Newschool* muncul ketika para musisi *Hardcore* mulai memasukan warna baru pada musik mereka seperti memasukkan nuansa metal pada karakter musiknya dan menyebut karakter bermusik tersebut sebagai *Newschool Hardcore*. Sedangkan *Oldschool Hardcore* diberikan kepada musisi *Hardcore* yang masih memakai karakter bermusik *Hardcore* yang terdahulu karena para musisinya masih memakai musik *punk* sebagai dasar bermusik. Dan secara garis besar karakter dari musik *Hardcore* adalah tempo yang cepat, suara gitar tebal dan berat serta lirik yang keras dan tajam. Musik *Hardcore* masuk di Indonesia pada tahun akhir 1980-an. Dengan fenomena yang ada menyebabkan sebagian dari anak *Punk* mulai melahirkan komunitas-komunitas *Hardcore*. Sehingga musik *Hardcore* di Indonesia sangat kental dengan warna *Punk*. Dalam menikmati musik *Hardcore*, memunculkan tarian yang disebut dengan *moshing* dan *slamdancing*. *Moshing* yang selalu digunakan pada setiap pertunjukan *Hardcore* adalah tarian yang berkembang dari gerakan *pogo* pada musik *punk*. Tarian ini memiliki makna melawan dan menolak segala keteraturan yang digalangan pihak-pihak yang berkuasa dan sangat tegas mempertunjukkan kebebasan dan kefrustasian generasi muda. *Moshing* menjadi identik dengan tarian kerusuhan karena dilakukan dengan gerakan yang tidak beraturan. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, semakin banyak masyarakat khususnya kaum muda Surabaya yang menggemari musik *Hardcore*. Perkembangan musik *Hardcore* yang sangat pesat ini dapat dilihat dari semakin banyak munculnya band-band *Hardcore* Surabaya seperti *Fraud*, *Devadata*, *Full Frontal*, dan lain sebagainya. Disamping itu, dengan semakin banyak bermunculannya band-band *Hardcore* otomatis juga memunculkan semakin maraknya konser-konser *Hardcore*. Fenomena berkembangnya komunitas *Hardcore* di Surabaya, salah satunya ditandai dengan munculnya komunitas *Hardcore* Surabaya yaitu Keonk Family. Keonk Family adalah komunitas yang beranggotakan 50-60 orang, terbentuk dari tahun 2012, dengan awalnya beranggotakan 15 orang. Komunitas ini biasanya berkumpul di warung kopi giras, dan berkumpul tiap seminggu satu kali yaitu pada hari sabtu. Kegiatan yang dilakukan ketika berkumpul adalah ngobrol, *sharing* tentang musik dan *event Hardcore* yang ada di Surabaya.

Komunitas *Hardcore* ini dapat dengan mudah dikenali karena memiliki ciri khas tersendiri. Cara berpakaian anak muda *Hardcore* sangat khas walau agak seperti anak muda *Hip Hop*, yaitu identik dengan memakai kaos lebih besar dari ukuran tubuh mereka dengan warna hitam, putih, atau cokelat dan celana pendek ukuran tiga perempat, yang membedakan dengan *Hip Hop* bahwa kaos anak muda *Hardcore* cenderung bertuliskan gambar maupun simbol band-band *Hardcore*. Sementara gaya rambut, mayoritas cepak dengan *trend* masa kini walau tidak sedikit pula yang menggrondongkan rambutnya. Anak muda *Hardcore* terkesan keras atau bertampang garang. Secara umum, *Hardcore* cenderung dikenal dengan gaya hidup negatif *Hardcore* yang identik dengan minuman beralkohol, merokok, seks bebas, *tattoo*, dan lain-lain. Sebagai konsekuensinya, muncul stereotip di masyarakat yaitu komunitas *Hardcore* adalah komunitas yang hanya melakukan tindakan negatif saja melihat dari sisi penampilan luarnya. Sehingga musik dan komunitas *Hardcore* cenderung dipandang rendah oleh masyarakat luas. Penelitian dari Anton Sanjaya dan Mochammad Widjanarko tentang *Orientasi Nilai Pelaku Musik Hardcore* Pelaku musik *Hardcore* di Kabupaten Kudus mempunyai orientasi nilai yang mengarah pada nilai-nilai kreativitas. Nilai lain yang menonjol pada pelaku musik *Hardcore* di Kabupaten Kudus adalah orientasi nilai yang mengarah pada nilai-nilai kemandirian. Nilai-nilai tsb dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dukungan lingkungan dan manfaat yg dirasakan oleh *Family Hardcore*. Output dari pelaku musik *Hardcore* dipengaruhi oleh hal-hal seperti teman sebagai pembentuk kepribadian, kedekatan dan tingkat kasih sayang dan perhatian orang tua dalam kehidupan keluarga.

Dari Penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai komunitas *hardcore*. Untuk perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada aktivitas gaya hidupnya. Sedangkan persamannya adalah sama mendapat dukungan lingkungan dan manfaat yang dirasakan oleh family *hardcore*.

METODE

Penelitian ini secara metodologi menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalis genetis (*genetic structuralism*) yaitu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu cara berpikir dan cara mengajukan pertanyaan. Dengan metode ini, peneliti mencoba mendeskripsikan, menganalisis, dan memperhitungkan asal-usul seseorang dan asal-usul berbagai struktur sosial dalam komunitas *hardcore* di Surabaya (Keonk Family).

Participant observation. Menurut Ngalm Purwanto (2004: 149) mengatakan bahwa observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Salah satu metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode *in-depth interview* yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk dapat menggali data yang lebih dalam lagi kepada informan-informan penelitian, terciptanya kekayaan serta kompleksitas data yang mungkin tidak ditemukan pada saat melakukan pengamatan langsung. Maka dapat disimpulkan teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan para anggota komunitas Keonk Family, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan bentuk musik dan aktivitas gaya hidup komunitas *hardcore* Keonk Family di Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya dan berangkat dari hasil wawancara dan observasi penelitian tentang bentuk musik habitus komunitas Keonk Family terhadap para pendiri serta anggota komunitas Keonk Family, sehingga peneliti mendapatkan temuan data tentang bentuk atau golongan musik *Habitus Komunitas Hardcore "Keonk Family"* Surabaya, dengan rincian temuan data sebagai berikut. 1. Melodic Hardcore, berdasarkan hasil interview (wawancara) dari informan penelitian, dijelaskan bahwa bentuk musik habitus komunitas Keonk Family yang sering diperdengarkan dan menjadi musik favorit oleh para anggota Komunitas Hardcore Keonk Family salah satunya adalah Melodic hardcore, perlu diketahui bahwa Melodic hardcore adalah generasi pertama yang lahir dari musik hardcore. Melodic Hardcore merupakan subgenre Hardcore Punk. Sama halnya dengan aliran Hardcore umumnya namun Melodic Hardcore lebih mengutamakan harmonisasi dan eksplorasi melodi dalam setiap lagunya, 2. Post Hardcore, dijelaskan bahwa bentuk musik habitus komunitas Keonk Family kedua yang sering diperdengarkan oleh para anggota Komunitas Hardcore Keonk Family salah satunya adalah Post-hardcore, bentuk musik Post-hardcore adalah genre musik yang berasal dari Hardcore dan memiliki asal-usul dalam genre musik punk hardcore, punk hardcore sendiri merupakan cabang dari gerakan punk rock yang lebih luas. Seperti post-punk, post-hardcore adalah istilah untuk suatu konstelasi luas kelompok. Banyak muncul dari adegan punk hardcore, atau mengambil inspirasi dari hardcore, sementara mengenai post-hardcore sendiri dengan tingkat yang lebih luas berekspresi. Post hardcore yaitu campuran antara elemen indie rock (*eksperimental rock*). 3. Crossover

Thrash, dijelaskan bahwa bentuk musik habitus komunitas Keonk Family ketiga yang sering diperdengarkan oleh para anggota Komunitas *Hardcore* Keonk Family salah satunya adalah Crossover thrash atau juga sering disebut dengan istilah Thrash metal (kadang-kadang disingkat menjadi thrash), bentuk musik Crossover thrash atau Thrash metal adalah sebuah bentuk genre music yang beraliran extreme metal, dan merupakan bagian dari genre heavy metal yang memiliki ciri tempo yang cepat dan agresif. Lagu-lagu Crossover thrash atau thrash metal biasanya menggunakan stem gitar dengan nada rendah dan perkusi yang cepat. Lirik-lirik Crossover thrash atau thrash metal sering mengangkat tema masalah-masalah sosial menggunakan bahasa yang kasar dan mendalam. Hal ini merupakan pendekatan yang mirip dengan genre hardcore. 4. Metalcore, dijelaskan bahwa bentuk musik habitus komunitas Keonk Family keempat yang sering diperdengarkan oleh para anggota Komunitas *Hardcore* Keonk Family salah satunya adalah musik Metalcore, perlu diketahui bahwa bentuk musik Metalcore bukan merupakan fusion/gabungan dari Hardcore dan Metal melainkan hanyalah turunan dari genre Hardcore yang terinfluence genre Metal, sehingga genre musik Metalcore ini sendiri tidak termasuk dalam subgenre Metal. Genre musik ini muncul belakangan pada era 2000'an tapi sudah menunjukkan ciri-cirinya melalui band-band seperti Deadguy, Earth Crisis dan Integritty sejak era 90'an. Metalcore sendiri nama yang dibuat oleh media, genre ini dulunya dikenal dengan nama Metallic-Hardcore.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan data penelitian dapat ditarik simpulan. Bahwa bentuk musik *Habitus Komunitas Hardcore* Keonk Family Surabaya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan diskusi terhadap para pendiri serta anggota komunitas Keonk Family, bahwa terdapat empat bentuk atau golongan musik *Habitus Komunitas Hardcore "Keonk Family"* Surabaya, yaitu : Musik Melodic Hardcore, Musik Post Hardcore, Music Crossover Thrash, Music Metalcore. Dan ke empat bentuk atau golongan musik *Habitus Komunitas Hardcore* tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diberikan umumnya untuk masyarakat mengenai komunitas *Hardcore* di Surabaya. Bagi masyarakat umumnya, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan

pandangan terhadap komunitas *Hardcore* yang ingin keadaannya diketahui masyarakat. Sedangkan bagi para anggota Komunitas *Hardcore* Keonk Family Surabaya disarankan agar tidak hanya terpaku pada bentuk atau golongan Musik Melodic Hardcore, Musik Post Hardcore, Music Crossover Thrash, Music Metalcore saja, akan tetapi mau mencoba mendengarkan dan menyukai semua genre musik apapun seperti musik rock, pop, dangdut, jazz, R&B, maupun pop melayu, maupun yang lain agar dapat bersosialisasi dengan semua elemen atau komponen didalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathri, Adlin. 2006. *Resistensi Gaya Hidup*. Jakarta :
Jalasutra.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta :
Rineka Cipta.
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies: Teori & Praktik*.
Bantul : Kreasi Wacana.!
- Burton, Graeme. 2008. *Media dan Budaya Populer*.
Yogyakarta: Jalasutra.
- Bourdieu, Pierre. 2010. *Arena Produksi Kultural : Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta :
Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soerjono Soekanto. 2003. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta :
Kencana.

